

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Mulyasa, 2016: 4). Namun sangat disayangkan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan, misalnya kemerosotan moral peserta didik, kemampuan peserta didik, serta rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (*Kompasiana.com*). Menurut penelitian pada tahun 2005 jika dibandingkan dengan Negara lain mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik, dengan nilai 42 dari 100 dan memiliki rata-rata E (*Kompasiana.com*). Hasil survey “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan bahwa hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71% . Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih tertinggal dari Negara lain. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan masa depan serta perkembangan zaman (Mulyasa, 2016: 6).

Melalui Tujuan Pendidikan, pemerintah mengembangkan kurikulum sebelumnya (KBK dan KTSP) menjadi kurikulum yang baru, yaitu Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga diharapkan

mampu melahirkan calon- calon penerus bangsa yang kreatif, kritis, cerdas dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya (Mulyasa, 2016: 65). Kurikulum 2013 menganut sistem pembelajaran aktif (Musfiqon, 2015: 23). Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik (Hamiyah, 2015: 26).

Untuk menciptakan pembelajaran aktif, Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan pendekatan saintifik dan/ atau tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan/ atau tematik (dalam suatu mata pelajaran), serta diperkuat dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dan/ atau *discovery* dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Permendikbud No 22 Tahun 2016).

Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (Mulyasa, 2016: 10). Berkenaan dengan hal tersebut, maka Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan pemerintah dalam rangka pengembangan karier bagi guru untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menganalisis kompetensi, materi, pembelajaran dan penilaian melalui Pelatihan Kurikulum 2013 (Juklak BAMPEMDIKDAS 2018). Diadakannya sosialisasi dan pelatihan dalam

penerapan Kurikulum 2013 sangat diharapkan mampu membuat semua pihak yang terlibat dalam penerapan dan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing- masing (Mulyasa, 2016: 48).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22-24 Oktober 2018 di UPTD SDN Socah 3. Diketahui bahwa guru- guru di SDN Socah 3 telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2017, telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan kurikulum 2013, serta menekankan pendekatan saintifik sebagai pendekatan utama yang digunakan pada sekolah tersebut. Namun selama dua tahun penerapan kurikulum 2013 guru mendapati beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil wawancara yang diperoleh dari 4 guru kelas yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajarannya (kelas 1, 2, 4, 5) terdapat beberapa permasalahan yang di hadapi. Guru kelas 5 mengatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dirasa terlalu sulit untuk beberapa peserta didik, sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Guru kelas 2 mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sangat tergantung dengan lingkungan sekitar sebagai alat untuk di jadikan contoh yang konkrit bagi peserta didik. Guru kelas 4 mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah sangat bagus namun ada tahapan yang kurang bisa di laksanakan oleh peserta didik, yaitu mengumpulkan informasi sehingga guru harus melaksanakan tahap tersebut secara klasikal sehingga dapat terlaksana.

Sedangkan guru kelas 1 mengungkapkan bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru membutuhkan kinerja lebih dalam membimbing peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Menurut Agus, Lud Waluyo, Ali Mokhtar (2016) dalam penerapan Pendekatan Saintifik diperlukan pemahaman dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan pendekatan tersebut. Oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran terutama dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya peserta didik yang memiliki prestasi yang baik yang mampu aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memiliki daya tangkap yang rendah kurang mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan- permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut bukan suatu hal yang dapat menggagalkan tercapainya tujuan pembelajaran, namun justru menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Menurut Sanjaya (2010: 197- 202) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Oleh sebab itu perlu diidentifikasi faktor- faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, sehingga permasalahan yang ditemui dapat diatasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor- Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran Saintifik oleh Guru di UPTD SDN Socah 3". Diharapkan melalui kegiatan mengidentifikasi faktor- faktor tersebut guru mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan tepat, sehingga tidak terjadi pengulangan kesalahan di waktu yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran saintifik di UPTD SDN Socah 3?
- 3) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik di UPTD SDN Socah 3.

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran saintifik di UPTD SDN Socah 3.
- 3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik di UPTD SDN Socah 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Dapat mengetahui faktor- faktor penghambat pada peserta didik dan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran saintifik sehingga guru dapat terbantu dan dapat menghindari permasalahan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan acuan dalam meningkatkan manajemen sekolah baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemahaman, proses dan kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.

d. Bagi Pembaca

Dapat menjadi literature yang membantu pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran saintifik, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi munculnya penelitian lebih lanjut.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran saintifik, yang meliputi faktor guru, peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana di UPTD SDN Socah 3.